

**PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS SUNAN PANDANARAN JL.
KALIURANG KM 12,5 CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

*The effect of environment pesantren on the achievement of students in grade VIII
in mts sunan pandanaran jl. Kaliurang km 12,5 candi sardonoharjo ngaglik
sleman yogyakarta*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

QURROTUL AINI

13422125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurrotul Aini
Nomor Mahasiswa : 13422125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik : 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Qurrotul Aini



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12.5 Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : QURROTUL AINI
Nomor Mahasiswa : 13422125

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 05 Desember 2016

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3272/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2016 tanggal 05 desember 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Qurrotul Aini

Nomor/Pokok NIMKO : 13422125

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016

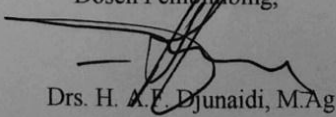
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,


Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini. Dosen Pembimbing Skripsi :

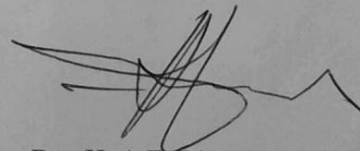
Nama Mahasiswa : Qurrotul Aini

Nomor Mahasiswa : 13422125

Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan berbagai perbaikan dalam pengerjaan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 juni 2017



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

Halaman Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat islam, iman serta karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua Orang Tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai bapak Misrawi dan Umyati yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan selalu memberi dukungan untukku.

Terimakasih atas segala ketulusan doa, kesabaran, pengorbanan, dorongan serta kasih sayang kepada penulis selama ini. Penulis tak akan pernah mampu membalas dalam bentuk apapun yang sebanding dengan semua yang telah Bapak dan Ibu berikan.

Teruntuk Kakek, nenek dan adikku yang selalu aku sayangi Madhur dan Hj. Zahrotul Mizkiyah (orang tua dari ibu), Saminu dan Asrina (orang tua dari ayah) dan Andhika (Adik kandungku) terima kasih atas doa, dorongan, semangat, dan segala bantuannya kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan ridho-NYA kepada kalian dan semoga kalian selalu dalam lindungan-NYA.

MOTTO

الناس الذين يتوقفون عن التعلم سيصبحون مالكين في الماضي. الناس الذين لا يزالون يتعلمون، سيكونون أصحاب المستقبل.

"Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan"

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS SUNAN PANDANARAN JL. KALIURANG KM 12,5 CANDI SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

QURROTUL AINI

Latar belakang ini adalah bahwa seharusnya, siswa yang menjadi santri juga harus pandai bagaimana menciptakan kondisi lingkungan pesantren yang kondusif. Karena biasanya siswa yang sekaligus menjadi santri tersebut di sebuah pondok pesantren, cenderung prestasi belajarnya baik dibangun formal maupun di pondok pesantren sama-sama memuaskan. Semua itu tergantung individu masing-masing bagaimana cara mereka mensiasati belajarnya, karena cara mereka mensiasati itulah yang menentukan prestasi belajarnya. Apabila perolehan prestasi belajarnya yang tidak bisa keduanya memuaskan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardono Harjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran yang berjumlah 478 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J, VIII K, VIII L, VIII M, VIII N, VIII O, VIII P dengan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir soal terdapat 16 butir soal terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,723 untuk lingkungan pesantren dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis uji product moment dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji regresi linier sederhana ($F_{hitung} = 182,758 > F_{tabel} = 0,216$). Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti persamaan regresi linier sederhana Y atas X bersifat nyata atau ini juga berarti bahwa lingkungan pesantren secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan juga diperoleh bahwa besarnya kontribusi lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar sebesar 69,3%. Nilai tersebut terlihat dari besarnya R Square, yaitu sebesar 0,693. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor penting dalam prestasi belajar. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,693 yang

berarti bahwa lingkungan pesantren dapat meningkatkan terhadap prestasi belajar sebesar 69,3%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 69,3 = 30,7\%$) menunjukkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

Kata Kunci: pengaruh, lingkungan dan pesantren.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dan mengecap indahnya ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, berkat limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Namun, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

3. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag, selaku dosen Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
8. Teman-teman PPL Mts Sunan Pandanaran yang selalu memberikan dorongan, semangat serta motivasi Dewi Rukmana, Rojibullah, Ummu Azizah, Nurul Izah, Dais Syafe'i, Riefqi Maolana, Istiqomah Arum K, Sri Agustina, Rizal Yulianto.
9. Teman-teman KKN yang sudah menjadi keluargaku, terimakasih atas kasih sayang kalian yang sudah menjagaku, memberikan semangat dan serta memberikan motivasi. Abang-abangku dan kakak-kakakku Marvy Scivo A, Dimas N.P, Bagus B, M. Ivan T, Aida Z. L, Harjuna E. P, Nuraya, Fakhri Aulia A, M. Fauzhan, Sandy A, Muh. Yahya Anshari, Aulia Sarah J, Angga Tri P.
10. Teman-teman kontrakan Miftahul Jannah, Ajeng Nur Qomariyah, Saiful Anam, Abdur Rahman, Hafid Riwandi, Yogi Setyawan, Rendi, Qudus, Jajang, Lutfiana R.Z.
11. Sahabat-sahabatku sekaligus keluargaku di jogja "joni saputra dan rika afrianti" terima kasih sahabatku selama penelitian kalian sudah menemani sampai penelitian selesai, pengorbanan kalian sangat berarti.

12. Keluarga Bapak Widodo, Keluarga Bapak Aziz, Keluarga Ibu Puji (Ibu laundry), Mbak Siti serta Adek-adekku Andriana, Dhea dan Davin.

Semoga apa yang kalian berikan selama ini kepada penulis menjadi sebuah amalan baik yang akan dicatat oleh malaikat, dan semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis sadar akan banyak salah dan khilaf selama dalam penulisan skripsi ini, namun bukan manusia jika tak luput dari kesalahan, namun bukan manusia yang bijak jika tak memperbaiki kesalahannya. Untuk itu, besar harapan kami dari pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan bersama di masa yang lebih baik. Mudah-mudahan karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca semua.

Amiiinnnn.....

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 juni 2017



Qurrotul Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. PRESTASI BELAJAR	
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Indikator Prestasi Belajar	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
B. LINGKUNGAN PESANTREN	
1. Pengertian Lingkungan Pesantren.....	25
2. Fungsi Lingkungan Pesantren	36
3. Indikator Lingkungan Pesantren	38
4. Keorganisasian Pondok Pesantren	40
C. PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN	43

1. Faktor Internal	43
2. Faktor Eksternal	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	48
B. Tempat Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Instrument Penelitian.....	57
G. Uji Hipotesis.....	61
H. Metode Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	88
C. Hasil Uji Asumsi	94
D. Hasil Analisis Data.....	93
E. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	18
Tabel 3.1 Variabel Bebas dan Terikat.....	49
Tabel 3.2 Jumlah Siswa	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	54
Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen	57
Tabel 4.1 Uji Validitas Lingkungan Pesantren	89
Tabel 4.2 Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	91
Tabel 4.3 Anova A.....	92
Table 4.4 Corelasi	93
Table 4.5 Anova ^b	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Lingkungan Pesantren.....	104
Lampiran 2 Skor Angket Lingkungan Pesantren	107
Lampiran 3 Nilai Raport Siswa Kelas VIII.....	112
Lampiran 4 Uji Validitas Lingkungan Pesantren	116
Lampiran 5 Uji Reabilitas Lingkungan Pesantren	126
Lampiran 6 Uji Asumsi.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar sangatlah penting sekali sebagai salah satu indikator keberhasilan baik bagi guru ataupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar sangat penting karena sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran terhadap siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya, apabila siswanya dapat mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur atas tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan yang dapat dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan bersama. Siswa dapat dikatakan berhasil pembelajarannya apabila nilai yang diperoleh atau prestasi yang dapat dicapai memuaskan dan baik.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi yang terbaik dan memuaskan. Namun, untuk dapat memperoleh semua itu tidaklah mudah karena setiap individu

mempunyai perbedaan baik kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar dan bahkan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Dengan perbedaan itulah maka prestasi belajar yang dapat diperoleh oleh masing-masing siswa berbeda pula, ada yang tergolong rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan itu karena dapat disebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terbilang rendah, sedang, dan tinggi.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan yang diambil disini adalah lingkungan dari pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan sekolah islam berasrama yang ada di Indonesia. Pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah umum. Kedua lembaga ini sama-sama mempunyai misi untuk memberikan ilmu dan pendidikan kepada semua peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut, namun yang menjadikan berbeda dengan sekolah umum adalah mengenai sistem, manajemen, style, dan tujuan pada masing-masing lembaga tersebut.

Karena citra pondok pesantren yang mempunyai tujuan pokok mencetak ulama, yaitu orang yang mutafaqih fi ad-din atau yang mendalam ilmu agamanya sudah melekat pada masyarakat Indonesia. Sehingga sebagian orang tua banyak yang menempatkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, selain menuntut ilmu di sekolah umum. Karena orang tua menginginkan anaknya selain dapat belajar ilmu pengetahuan umum juga belajar tentang ilmu keagamaan sehingga

keduanya dapat seimbang, karena untuk bekal hidup dalam menghadapi masa depannya kelak.

Siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka juga melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dan semua itu dilakukan dengan adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Unsur yang ada di pondok pesantren juga tidak jauh berbeda dengan unsur yang ada di sekolah, keduanya sama-sama sebuah lembaga pendidikan. Hampir sama dengan lingkungan sekolah, apabila di lingkungan sekolah dapat tercipta suasana lingkungan yang kondusif maka prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga akan baik dan memuaskan.

Lingkungan pesantren merupakan sebuah tempat berkumpulnya para santri yang mana mereka tinggal didalam lingkungan yang sama dengan beragam karakter yang ada disana. Lingkungan merupakan suatu tempat tinggal yang mana lingkungan tersebut mencakup sosial-kultural, sosial-keagamaan. Dan ini semua terepresentatif di lingkungan pondok pesantren.

Dari sini juga siswa yang menjadi santri juga harus pandai bagaimana menciptakan kondisi lingkungan pesantren yang kondusif. Karena biasanya siswa yang sekaligus menjadi santri tersebut di sebuah pondok pesantren, cenderung prestasi belajarnya baik di bangku formal maupun di pondok pesantren sama-sama

memuaskan. Semua itu tergantung individu masing-masing bagaimana cara mereka mensiasati belajarnya, karena cara mereka mensiasati itulah yang menentukan prestasi belajarnya. Apabila perolehan prestasi belajarnya yang tidak bisa keduanya memuaskan, maka disinilah peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Dan peneliti mengangkat tema skripsi yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS SUNAN PANDANARAN”.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat persoalan pada latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu :

a. Manfaat secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama islam.
2. Diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran.
2. Bagi sekolah, untuk memberi masukan tentang Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Sunan Pandanaran, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis. Di bawah ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis Ismi Khasanah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2012, yang berjudul *“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Al-Hadis Siswa Kelas VIII Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII semester genap di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan lingkungan belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII semester genap di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Skripsi yang ditulis Atiq Vivi Ainul Mufidah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, yang berjudul *“Kontribusi Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA*

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi/sumbangan manajemen waktu dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA MBS Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel independen yaitu manajemen waktu (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Data kedua variabel tersebut dikumpulkan dengan metode angket. Sedangkan variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) diperoleh dari rata-rata nilai raport semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi kelas XI SMA MBS sejumlah 80 siswa ditentukan sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

3. Skripsi yang ditulis Putri Rahmadhani di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, yang berjudul "*Pengaruh Belajar Efektif terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VI MIN Wonosari Gunung Kidul*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIN Wonosari. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kebiasaan belajar efektif siswa kelas VI MIN Wonosari dilihat dari besarnya pengaruh aspek keteraturan sebesar 52,8%, aspek kedisiplinan sebesar 51,6%,

dan aspek konsentrasi sebesar 55%. 2) kebiasaan belajar efektif mempunyai nilai hitung korelasi 0,783 lebih besar dari rtabel dari taraf signifikansi 5% (0,413). Menyatakan ada hubungan positif antara kebiasaan efektif terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien korelasi sebesar 0,783 memberi pengaruh 61,3 terhadap prestasi belajar matematika dan sisanya sebanyak 38,7% berasal dari faktor lain. Dengan persamaan regresi $Y' = 52,72 + 0,34(X)$. Hal ini berarti kebiasaan belajar yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

4. Skripsi yang ditulis Setia Widanti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2013, yang berjudul *“Pengaruh Sosialisasi Keberagamaan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis intrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji liniearitas, dan analisis korelai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan dengan 50 siswa sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keberagamaan dilingkungan keluarga pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014 memiliki kategori positif atau baik.

Begitu juga dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 memiliki kategori positif atau baik setelah hasil keduanya menunjukkan kategori positif atau baik, maka hasil korelasi siswa keberagamaan dilingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan setelah dihitung menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh (r_{xy}) sebesar 0,631. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,273. Sehingga dapat diketahui perbandingannya: $r_{xy} = 0,631 > r_{tabel} (5\%) = 0,273$ Besarnya signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: adanya pengaruh positif dari sosialisasi keberagamaan dilingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya sosialisasi keberagamaan dilingkungan keluarga berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 piyungan.

5. Skripsi yang ditulis Yesi Amelia Afriyani di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, yang berjudul *“Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun pelajaran

2014/2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *clustur random sampling* atas pertimbangan guru PAI, yang kelas VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E dengan jumlah sampel sebanyak 125 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validasi pada angket pendidikan lingkungan keluarga siswa menunjukkan 32 butir angket terbukti valid dan 3 butir angket tidak valid, sedangkan hasil analisis validitas pada angket kemandirian belajar siswa menunjukkan 31 butir angket terbukti valid dan 4 butir angket tidak valid. Untuk hasil analisis reliabilitas pada angket pendidikan lingkungan keluarga siswa menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,749 dan dinyatakan reliabel, sedangkan hasil analisis reliabilitas pada angket kemandirian siswa belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,718 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dan multiple correlation. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pendidikan keluarga siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,177 dengan taraf signifikan 0,049, karena taraf signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. 2) kemandirian belajar siswa tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,170 dengan taraf signifikan 0,057, karena taraf

signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. 3) ada hubungan yang signifikan antara pendidikan lingkungan keluarga siswa dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,177 sementara $r_{\text{tabel}} 5\%$ sebesar 0,176, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

6. Skripsi yang ditulis Siti Fatimah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, yang berjudul *“Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Di MI Ma’arif Darul Huda Sukoharjo, Ngaglik, Sleman”*. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yaitu meneliti sebab akibat variabel X terhadap variabel Y yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti, dengan subjek seluruh siswa kelas V MI Ma’arif Darul Huda Sukoharjo, Ngaglik, Sleman yang berjumlah 18. Pengumpulan data lingkungan belajar dan motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket, sedangkan data prestasi belajar di ambil dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester. Uji coba instrumen ini dilaksanakan di MI Sunan Pandanaran Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman dengan subjek 22 siswa di luar sampel penelitian.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memfokuskan prestasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti angkat ini memfokuskan pada Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sunan Pandanaran. Skripsi ini diharapkan mampu

menjadi pembanding dan pengembangan dari skripsi-skripsi terdahulu yang serupa dengan yang ingin peneliti angkat. Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang berisi sebagai berikut. Bab satu, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang landasan teori berisi tentang pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian lingkungan pesantren, fungsi lingkungan pesantren, indikator lingkungan pesantren dan keorganisasian pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan atau tercapainya pembelajaran yang dilakukan seseorang sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan perlu dilakukannya penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya”. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa (Sudjana, 2005:111).

Menurut Winkel (1984:36) prestasi belajar atau hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan sesuatu perubahan yang khas”.

Kamus besar bahasa Indonesia (2002:700) dikatakan bahwa ”prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Menurut Tu’u (2004:75-76) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja keras atau belajar yang menunjukkan ukuran

kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar merupakan nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar seseorang, prestasi ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, dan serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang berprestasi adalah mencitai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah serta menjalankan tugas dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan–ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tu'u (2004:1976)

mengatakan "Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitif lah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran". Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, dalam hal ini penulis sepakat dengan pendapat Tu'u (2004:75-76).

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa:

kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator

(penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi (Muhibbin Syah, 2008: 151).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Selain itu, untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.

Tabel 1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Indikator Prestasi Belajar	Atribut Prestasi Belajar
1.	Ranah Cipta (Kognitif) a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan	• Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat

	e. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	• Dapat menguraikan • Dapat Mengklasifikasikan /memilah-milah • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	Ranah Rasa (Afektif) a. Penerimaan b. Sambutan	• Menunjukkan sikap menerima • Menunjukkan sikap menolak • Kesiediaan berpartisipasi • Kesiediaan memanfaatkan • Melembagakan atau meniadakan

	c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karaktirasasi (penghayatan)	• Menganggap penting dan bermanfaat • Mengagumi • Mengakui dan meyakini • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3. Ranah Karsa (Psikomotor)	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	• Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan atau melafalkan

		• Membuat mimik dan gerakan jasmani
--	--	---

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya.

Menurut Tu'u (2004:16), yang dimaksud lingkungan adalah Lingkungan itu dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar dan alami sebagai pengalaman yang menarik dan menyenangkan, atau yang buruk, kerap kali begitu kuat mempengaruhi perilaku dan prestasi dirinya. Karena itu, kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena dapat berdampak baik atau buruk bagi perkembangan perilaku dan prestasi siswa.

Menurut Tu'u (2004:78), yang dimaksud dengan prestasi adalah Prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. *Pertama*, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan tujuh macam kecerdasan. *Kedua*, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan. *Ketiga*, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain itu, menurut Merson U. Sangalang dalam Tu'u (2004:78-81) faktor-faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

2. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

3. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Karena berdasarkan penelitian psikologi bahwa pendidikan pertama yang diberikan kepada siswa bermula dari pendidikan di keluarga.

7. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar terhadap hasil belajar siswa. Karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman moral dan etika, mental spiritual dan disiplin serta ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah dapat berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per-orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Jika berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, guru, serta karyawan yang berada di lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan sangat berkaitan dengan prestasi belajar, karena prestasi belajar keterkaitan antara siswa, lingkungan dan prestasi itu sendiri pada setiap siswa masing-masing. Prestasi belajar itu sendiri mempunyai arti dari hasil

usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan kecakapan yang dicapai oleh setiap siswa dalam bentuk nilai. Bentuk nilai ini berupa hasil dari usaha belajar siswa. Faktor keberhasilan ini dapat dikelompokkan menjadi tujuh bagian, diantaranya, faktor kecerdasan, faktor bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, dan faktor sekolah itu sendiri. Ke tujuh faktor ini yang berperan penting dan memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa.

B. Lingkungan Pesantren

1. Pengertian Lingkungan Pesantren

Menurut Dalyono dalam Ani (2011:12), yang dimaksud lingkungan adalah sebagai berikut:

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus didalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun social-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, dan pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari pemerintah. Bila diluar lingkungan pesantren hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal. Namun di pesantren ketiga faktor ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin di bawah bimbingan para ustad dan pengasuh.

Menurut KH. Zam Zam Amin dalam skripsi Anisa (2016:29) lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu:

1. Pembiasaan
2. Keteladanan
3. Pengajaran
4. Pengarahan

Dalam tataran praktis, semua hal di atas mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter para santri. Pemberian tugas tersebut di sertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga santri mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterampilan. Indonesia sesuai dengan peran utamanya sebagai pusat pendidikan sekaligus media dakwah umat islam Indonesia generasi pertama, “pesantren” secara tidak langsung bisa dikategorikan sebagai *prototype actual* yang menjadi nalar bagi lahir dan terbentuknya tradisi berikut institusi pendidikan islam ala-Indonesia (Pondok pesantren, Madrasah dan sejenisnya),

yang oleh banyak pakar antropologi sosial disepakati kebudayaan asli (*Indegous Culture*) yang dimiliki masyarakat muslim Indonesia (Abdurrahman Shaleh dkk dalam Anisa 1982:29).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren merupakan lingkungan dimana para santri berinteraksi dengan santri yang lainnya serta berinteraksi dengan kiyai, ustad dan yang ada lingkungan pesantren tersebut, baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Lingkungan pesantren ini tentunya memberikan dampak bagimuridmaupun santri, dimana lingkungan tersebut bisa memberikan pengaruh yang positif bagi setiap anak. Dalam hal ini lingkungan pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam lingkungan pesantren, anak akan mendapatkan arahan serta mendapat pengetahuan tentang ilmu, nilai dan norma.

Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat meberikan pengaruh yang buruk kepada orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berprestasi. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk berprestasi. Anak selalu bersatu dengan lingkungan walaupun secara lahiriyah ia berpindah tempat, tapi pada hakikatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada dilingkungan yang baru.

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama, atau

dalam pengertian lain pondok adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri.

Menurut Profesor Johns dalam Effendi (2010) mengemukakan bahwa “santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji”.

Sedangkan menurut C.C.Berg dalam Effendi (2010) mengungkapkan bahwa “istilah santri berasal dari bahasa India, *Shastri* yang berarti adalah orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu”. Kata *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama(komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik (beribawa) serta independen dalam segala hal.

Menurut lembaga *Research* Islam, pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”. Atau dapat juga difahami Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh ditengah masyarakat dengan ciri, santri (murid) diasramakan dalam proses mencari dan mendalami ilmu agama dibawah asuhan dan bimbingan Kyai dan ustad yang berkharisma.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok berasal dari bahasa Arab Funduq yang berarti asrama. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kyai atau guru mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum yang lainnya.

Menurut Nafi' dkk, (2007:22) bahwa “sebagai bagian dari lembaga bimbingan keagamaan, pesantren dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu pesantren syari'at dan pesantren thariqat (tarekat)”.

- a. Pesantren syari'at menekuni pembelajaran hukum agama islam, meskipun juga menyertakan bagian dari penjiwaan tasawuf.
- b. Pesantren thariqat menekuni pencarian kesucian diri batiniah melalui tasawuf meskipun tetap mendasarkan pada penguasaan syari'at lebih dulu.

Dengan demikian syari'at pesantren bisa dipandang sebagai satu tahapan dan pesantren tarekat sebagai tahapan berikutnya. Dalam kategori pesantren syari'at terdapat varian “pesantren alat”, “pesantren kitab”, dan “pesantren qur'an”.

- a. Pesantren alat, fokus pada pembelajaran kebahasaan dan sastra arab, seperti nahwu atau gramatika Arab, sharaf atau morfologi Bahasa Arab,

balaghah atau sastra, dan mantiq atau logika baik untuk percakapan maupun penulisan;

- b. Pesantren kitab, fokus pada pembelajaran hukum-hukum Islam, terutama fiqh, dengan ilmu-ilmu alat kebahasaan pendukungnya; dan
- c. Pesantren qur'an, memusatkan pembelajarannya pada penguasaan al-Qur'an sejak membaca, menghafal, tafsir, dan qira'at (ragam bacaannya). Semua kategori pesantren itu bisa dikenali sejak jenjang dasar, menengah, dan lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren dapat dibagi dua bagian, diantaranya adalah pesantren syari'at dan pesantren thariqat (tarekat)". Syari'at bisa disebut syir'ah. Artinya secara bahasa adalah sumber air mengalir yang didatangi manusia atau binatang untuk minum. Perkataan syara'a fiil maa'i artinya datang ke sumber air mengalir atau datang pada syari'ah. Kemudian kata tersebut digunakan untuk pengertian hukum-hukum Allah yang diturunkan untuk manusia. Kata syara'a berarti memakai syari'at. Juga kata syara'a atau istara'a berarti membentuk syari'at atau hukum. Syari'at hukum-hukum yang diturunkan Allah swt. Melalui rasulnya yang mulia, untuk manusia agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang, dan mendapatkan petunjuk ke jalan lurus. Sedangkan thariqat adalah jalan atau metode, dan mengacu pada aliran keagamaan tasawuf atau sufisme dalam islam. Bila ditinjau dari sisi lain tarekat itu mempunyai tiga sistem yaitu, sistem kerahasiaan, sistem kerabatan, dan sistem hierarki seperti khalifah tawajjuh atau khalifah suluk.

Menurut Dirjosanjoto dalam Nafi' dkk (2007:67) “Metode pengajaran dipesantren adalah bandhongan atau wetonan dan sorogan”. Bandhongan dilakukan dengan cara kiai/guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Memang di dalam bandhongan, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kiyai dan para santrinya. Sedangkan, metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang santri aktif memilih kitab, biasanya kitab kuning, yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya dihadapan kiyai, sementara itu kiyai mendengarkan bacaan santrinya itu dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.

Dalam dunia pesantren, menurut Dhofier dalam Effendi (2010) terdapat lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.

Sedangkan Piasodjo menggambarkan elemen dasar pesantren sebagai berikut: bahwa elemen dasar dan tradisi pesantren tergantung dan pola pesantrennya, dari yang paling sederhana sampai yang paling maju. Pola I ialah pesantren yang terdiri dari hanya masjid dan rumah kyai, Pola II ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok. Pola III ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok dan madrasah. Pola IV terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Dan Pola V ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai,

pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah raga dan sekolah umum.

Lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren adalah sebagai berikut :

a. Pondok

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang lebih menekankan aspek moralitas kepada santri dalam kehidupan ini karenanya untuk nilai-nilai tersebut diperlukan gemblengan yang matang kepadanya, dan untuk memudahkan itu diperlukan sebuah asrama sebagai tempat tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pada kebanyakan pesantren dahulu, seluruh kompleks bukan merupakan milik kyai saja, melainkan milik masyarakat, hal ini disebabkan karena para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk membiayai pendanaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santri, yaitu:

Pertama, kemasyuran (terkenalnya) seorang kyai dan kedalaman ilmu pengetahuannya tentang Islam menarik santri dari jauh, untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama. Para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya, dan menetap di kediaman kyai.

Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa, di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung para santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, adalah sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap para kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang paling penting, sebab masjid merupakan tempat pusat kegiatan yang ada bagi umat Islam. Stanton dalam Effendi (2010) menulis bahwa “pendidikan formal yang ada dalam Islam berawal dari Masjid, dengan kegiatan halaqah yang diadakan didalamnya”. Begitu juga dalam pondok pesantren, masjid di jadikan sebagai pusat pendidikan, dan merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam tradisional terpusat pada masjid. Selain itu, seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya yang pertama didirikan adalah masjid di dekat rumahnya karena dengan demikian berarti ia telah memulai sesuatu dengan simbol keagamaan yaitu Masjid yang merupakan rumah Allah, dimana di dalamnya dipenuhi dengan rahmat dan ridho Allah SWT .

c. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri, ini merupakan prasyarat mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai, dengan mengikuti segenap kehendaknya dan melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dianggap sebagai tugas kehormatan yang merupakan ukuran

penyerahan diri itu. Kerelaan kyai ini, yang dikenal dipesantren dengan nama "barokah", adalah alasan tempat berpijaknya santri di dalam menuntut ilmu.

Menurut Dhofier dalam Effendi (2010), ada dua kelompok santri yaitu:

- a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren.

d. Kitab

Menurut Ani dalam skripsinya (2011:31) kitab kuning, pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan". Harus diakui, sulit untuk melacak kapan waktu persis mulai terjadinya penyebaran dan pembentukan awal tradisi kitab kuning di Indonesia. Historiografi tradisional dan berbagai catatan baik lokal maupun asing tentang penyebaran agama Islam di Indonesia, tidak menyebutkan judul-judul kitab yang digunakan di dalam masa-masa awal perkembangan Islam di Indonesia. Meski ada beberapa historiografi tradisional, seperti Hikayat Raja-raja Pasai, Sejarah Melayu, dan semacamnya juga menyinggung masalah-masalah yang berkenaan dengan syari'ah atau fiqh dan masalah-masalah keimanan.

Mereka umumnya tidak memberikan rujukan kepada kitab-kitab tertentu. Begitu pula, kitab undang-undang di berbagai kesultanan, yang sering mengutip

ketentuan-ketentuan fiqih Syafi'i misalnya, juga tidak menjelaskan kitab rujukannya dan tentu saja tidak menyinggung apakah kitab-kitab itu juga bisa ditemukan di Nusantara. Penelitian *Van den Berg* tentang buku-buku yang digunakan di lingkungan pesantren di pulau Jawa dan Madura pada abad 19 memang mendaftar adanya kitab-kitab yang ditulis para ulama Timur Tengah sejak abad 9 dan seterusnya, tetapi ini tidak berarti bahwa kitab-kitab itu telah beredar di Indonesia tak lama setelah kitab-kitab tersebut ditulis pengarang atau penyalinnya di Timur Tengah.

e. Kiai

Menurut Ali dalam Irhamni (2010: 13) kiai adalah bagian yang paling esensial dari sebuah pondok pesantren. Kebanyakan dari para kiai tersebut adalah pendiri pondok pesantren bergantung pada kemampuan para kiai pendiri pondok pesantren. Kiai di samping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manajerial pondok pesantren. Bentuk pensantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan kiai. Istilah kiai memiliki pengertian yang plural. Kata kiai bisa berarti (1) sebutan bagi alim ulama; (2) alim ulama ; (3) sebutan bagi para guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren merupakan sebuah tempat berkumpulnya para santri yang mana mereka tinggal didalam lingkungan yang sama dengan beragam karakter yang ada disana. Lingkungan merupakan suatu tempat tinggal yang mana lingkungan tersebut mencakup sosial-kultural, sosial-keagamaan. Dan ini semua terepresentatif di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan siswa pada saat berinteraksi di lingkungan

tersebut. Namun, tidak hanya lingkungan yang berperan dalam mencapai keberhasilan prestasi siswa melainkan metode yang digunakan oleh guru atau kiai pada saat pembelajaran berlangsung, sebut saja bandhongan. Bandhogan dilakukan dengan cara kiai/guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Tidak hanya itu saja, didalam pesantren juga terdapat lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren diantaranya pondok, masjid, santri, kitab, dan kiai.

2. Fungsi Lingkungan Pesantren

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan indonesia sejak ratusan tahun silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dengan materi atau kitab-kitab klasik dan kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi lingkungan pesantren ada tujuh yaitu:

- a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

b) Mengembangkan pribadi santri atau didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan sesuai dengan pedoman dan pembelajaran yang diajarkan di pesantren.

c) Spesialisasi

Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, pesantren juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran ilmu agama.

d) Efisiensi

Terdapatnya pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran agama islam maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

e) Sosialisasi

Pesantren membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang baik, makhluk yang beradaptasi dengan baik sesuai ajaran yang ada di pesantren tersebut.

f) Konservasi dan transmisi kultural

Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak santri selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki pesantren ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang khas dengan kitab sebagai pelajarannya, mulai dari

materi, asrama, sarana prasarana dan aturan yang ada dilingkungan itu sendiri. Kurikulum yang digunakannya didalam menerapkan proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Fungsi lingkungan pesantren ini sendiri adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

3. Indikator Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren merupakan tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak didik atau santri. Guru atau kiyai harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik santri. Lingkungan ini meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang serbaguna/aula. Menurut Menurut Tu'u (2004: 18) faktor lingkungan pesantren sebagai berikut:

a. Guru/ kiyai

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung pesantren yang tertata rapi, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan pesantren dalam penelitian ini adalah hubungan guru/kiyai dengan santri/siswa, hubungan santri/siswa dengan santri/siswa, ruang dan tempat belajar santri/siswa, fasilitas, alat pembelajaran, perpustakaan pesantren sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

1. Hubungan guru atau kiyai dengan anak didik atau santri/siswa
 - Menyapa guru atau kiyai ketika bertemu
 - Menyukai guru atau kiyai yang peduli
2. Hubungan santri dengan santri
 - Bermain dengan teman ketika jam istirahat
 - Tidak membedakan teman atau santri/siswa lainnya
3. Ruang dan tempat belajar
 - Ruang kelas yang nyaman
4. Fasilitas kelas
 - Fasilitas kelas lengkap

- Menjaga fasilitas kelas pesantren

5. Alat pembelajaran

- Menggunakan alat peraga
- Memahami pelajaran lebih mudah dengan alat peraga

6. Perpustakaan pesantren sebagai penunjang pembelajaran

- Nyaman belajar di perpustakaan
- Kelengkapan buku perpustakaan (agama, umum dll)

7. Ventilasi kelas dan penerangan kelas

- Ventilasi kelas berfungsi dengan baik
- Penerangan kelas yang terang

4. Keorganisasian Pondok Pesantren

Ada banyak berbagai pandangan tentang pengelompokan jenis-jenis atau kategorisasi pondok pesantren Pandanaran. Zamakhsyari Dhofier dalam Irhamni (2010:16) memandang pondok pesantren menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren salafi dan khalafi. Pondok pesantren salafi tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pedidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

Sedangkan pondok pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, Dhofier juga membagi berdasarkan

jumlah santri dan pengaruhnya. Ada pokok pesantren kecil, menengah, dan besar. Pondok pesantren kecil biasanya memiliki santri dibawah seribu, dan pengaruhnya terbatas pada tingkatan kabupaten. Pondok pesantren menengah biasanya mempunyai seribu sampai dua ribu santri yang memiliki pengaruh serta menarik santri dari berbagai kabupaten. Pondok pesantren besar adalah pondok pesantren yang memiliki jumlah santri lebih dari dua ribu santri yang memiliki pengaruh serta menarik santri dari berbagai kabupaten dan propinsi.

Arifin dalam Irhamni (2011:17) mengklasifikasikan pondok pesantren berdasarkan kurikulumnya kedalam tiga kategori yaitu pondok pesantren modern, tahassus secara khusus mendalami ilmu-ilmu tertentu, sebagai contoh pendalaman ilmu fiqih, hadits, (Al-Quran), dan campuran. Kemudian Van Bruinessen mengelompokkan pondok pesantren berdasarkan muatan kurikulumnya menjadi tiga kategori, yaitu pondok pesantren paling sederhana, pondok pesantren sedang, dan pondok pesantren paling maju. Adapula yang mendefinisikan dari sistem pendidikan yang dikembangkan. Pondok pesantren dengan ketegorisasi seperti ini dibagi menjadi tiga jenis: kelompok pertama, memiliki santri atau murid yang belajar dan tinggal bersama kiai, kurikulum tergantung kiai, dan pengajaran secara individual. Kelompok kedua, memiliki madrasah atau sekolah, kurikulum tertentu, santri atau murid bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan hukum. Kelompok ketiga, hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, dan kiai dan guru sebagai pengawas dan pembina mental didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pondok atau sekolah pesantren dibagi menjadi lima kategori; 1) pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun juga memiliki sekolah umum; 2) pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional; 3) pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah, diniyah; 4) pondok pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian atau yang bisa disebut dengan majlis ta'lim ;5) pondok pesantren untuk asrama anak-anak yang belajar di pesantren sambil mengikuti sekolah umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memandang pondok pesantren menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren salafi dan khalafi. Pondok pesantren salafi tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pondok pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pesantren tidak hanya mengajarkan pembelajaran agama saja, melainkan juga ada dan lengkap dengan pembelajaran umumnya. Hal ini tergantung dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah pesantren tersebut. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di setiap sekolah pesantren tentunya ingin mengembangkan belajar dan prestasi belajar siswa atau santrinya.

C. Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap prestasi belajar siswa

Menurut Dalyono (2007:55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya”. Di bawah ini di kemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar. Di bawah ini di kemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam dirinya)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik,

akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

c. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan). Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya polusi pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya itu akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja keras atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar merupakan nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar seseorang, prestasi ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, dan serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang berprestasi adalah mencitai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah serta menjalankan tugas dengan bersungguh-sungguh.

Lingkungan pesantren merupakan lingkungan dimana para santri berinteraksi dengan santri yang lainnya serta berinteraksi dengan kiyai, ustad dan yang ada lingkungan pesantren tersebut, baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Lingkungan pesantren ini tentunya memberikan dampak bagi murid maupun santri, dimana lingkungan tersebut bisa memberikan pengaruh yang positif bagi setiap anak. Dalam hal ini lingkungan pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga ini sangat penting dalam membentuk pola

kepribadian anak. Karena di dalam lingkungan pesantren, anak akan mendapatkan arahan serta mendapat pengetahuan tentang ilmu, nilai dan norma. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berprestasi. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk berprestasi. Anak selalu bersatu dengan lingkungan walaupun secara lahiriyah ia berpindah tempat, tapi pada hakikatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada dilingkungan yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren merupakan lingkungan dimana para santri atau siswa tinggal. Lingkungan ini sangat mempengaruhi atas keberhasilan santri atas prestasi yang didapatkan didalam belajarnya. Kegiatan interaksi didalam lingkungan terdapat suatu pengaruh antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa di lingkungan sekitar. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting di dalam memotivasi belajar dan keberhasilan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya (Sarjono, 2008:21), penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantitatifasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi. Dalam hal ini data tentang keadaan Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

A. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Idrus (2009:77) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri. (kutipan dari Zakia, 2014:37)

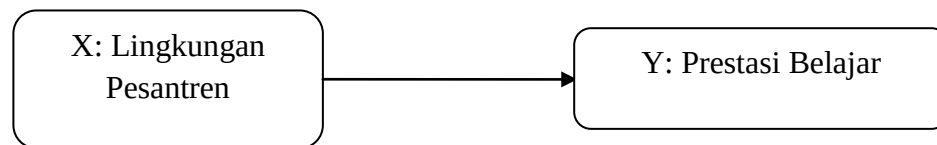
Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

Berdasarkan dari tujuan penelitian serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X) : Lingkungan Pesantren.

b. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

Tabel Grafik 3.1 Variabel Bebas dan Terikat



2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi dari variabel-variabel penelitian penulis ini sangat penting serta berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahan pahaman mengenai data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh peneliti.

a. Pengertian Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren merupakan sebuah tempat berkumpulnya para santri yang mana mereka tinggal didalam lingkungan yang sama dengan beragam karakter yang ada disana. Lingkungan merupakan suatu tempat tinggal yang mana lingkungan tersebut mencakup sosial-kultural, sosial-keagamaan. Dan ini semua terepresentatif di lingkungan pesantren.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, dalam hal ini penulis sepakat dengan pendapat Tu'u (2004:75-76).

B. Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII, dan juga penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pesantren.
2. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian di laksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016-selesai.

C. Subjek Penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus, 2009:92) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 478 siswa. Maka peneliti mengambil sebagian dari populasi yang ada di lapangan atau di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang valid serta mempermudah peneliti dalam melakukan survei lapangan. Agar data yang didapat/diperoleh tidak terjadi kesalahan maka peneliti mengambil sampel sebagian dari jumlah siswa yang ada. Hal ini dilakukan

bertujuan untuk memperoleh data yang valid dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan atau tempat penelitian yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian. (Zakia, 2014:38).

Menurut Nurul Zuriah (2007:116), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. (kutipan dari Zakia, 2014:38-39).

Menurut Bungin (2006:99, dalam Rina, Zakia, 2014:39), populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian.

Didalam penelitian ini jumlah populasi yang diperoleh dari hasil data lapangan yang penulis temukan atau dapatkan berjumlah sekitar 478 siswa. Data ini di dapat dari jumlah keseluruhan siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII di MTs Sunan Pandanaran

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII A	30
VIII B	30
VIII C	30
VIII D	30
VIII E	30

VIII F	28
VIII G	29
VIII H	28
VIII I	28
VIII J	32
VIII K	32
VIII L	30
VIII M	32
VIII N	30
VIII O	30
VIII P	29
JUMLAH	478

(Sumber Data: Tata Usaha MTs Sunan Pandanaran)

2. Sampel

Menurut Azwar (2001:79) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel merupakan representasi dari sebuah populasi. (kutipan dari Zakia, 2014:39)

Menurut Gay (dalam Idrus, 2009:94) ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada jenis penelitian. Jika penelitian deskriptif, besar sampel adalah 10% dari populasi. Untuk penelitian korelasional, besar sampel minimum tiga puluh subjek. Untuk penelitian kausal komparatif, besar sampel adalah tiga puluh subjek per kelompok dan untuk penelitian eksperimental, besar sampel adalah lima belas subjek per kelompok. Meski begitu, Gay menyarankan sampel sedapat mungkin berjumlah

besar. Menurutnya, sampel yang besar lebih representatif dan hasilnya lebih mendekati generalisasi populasi. Mengambil dua puluh orang untuk jumlah populasi sebesar seribu orang jelas tidak representatif (mewakili). Namun, mengambil segelas air dari sebuah danau dapat dinyatakan representatif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Random Sampling yang artinya pengambilan sampelnya secara acak.

Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N :Ukuran Populasi

e :Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

n

$$n = \frac{478}{1 + [478(0,01)]}$$

$$n = \frac{478}{5,78}$$

$$n = 82,67$$

$$n = 83$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 83 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap jenjang kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 16 (enam belas) jenjang kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap jenjang kelas dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	VIII A	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,3\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
2	VIII B	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,3\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
3	VIII C	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,3\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
4	VIII D	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,3\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$	5:1 (kelas) = 5 (siswa

			Dibulatkan 5	perkelas)
5	VIII E	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,3\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
6	VIII F	28	$\frac{28}{476} \times 100\% = 5,8\%$ $5,8\% \times 83 = 4,88$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
7	VIII G	29	$\frac{29}{476} \times 100\% = 6,0\%$ $6,0\% \times 83 = 4,98$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
8	VIII H	28	$\frac{28}{476} \times 100\% = 5,8\%$ $5,8\% \times 83 = 4,8$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
9	VIII I	28	$\frac{28}{476} \times 100\% = 5,8\%$ $5,8\% \times 83 = 4,8$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
10	VIII J	32	$\frac{32}{476} \times 100\% = 6,7\%$ $6,7\% \times 83 = 5,57$ Dibulatkan 6	6:1 (kelas) = 6 (siswa perkelas)
11	VIII K	32	$\frac{32}{476} \times 100\% = 6,7\%$ $6,7\% \times 83 = 5,57$ Dibulatkan 6	6:1 (kelas) = 6 (siswa perkelas)
12	VIII L	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,30\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)

13	VIII M	32	$\frac{32}{476} \times 100\% = 6,7\%$ $6,30\% \times 83 = 5,57$ Dibulatkan 5	6:1 (kelas) = 6 (siswa perkelas)
14	VIII N	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,30\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
15	VIII O	30	$\frac{30}{476} \times 100\% = 6,30\%$ $6,30\% \times 83 = 5,23$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
16	VIII P	29	$\frac{29}{476} \times 100\% = 6,0\%$ $6,0\% \times 83 = 4,98$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
	JUMLAH	478		83

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Metode angket menurut idrus (2009:100) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.

Metode angket dipakai untuk mengukur pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pertanyaan. Responden diminta memberikan taggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap

pertanyaan yang diberikan. Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pertanyaan positif (favorable) dan pertanyaan negatif (unfavorable). Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2009:148).

Peneliti menggunakan skala lingkungan pesantren untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Peneliti menggunakan angket untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Lingkungan Pesantren

Instrumen lingkungan pesantren yang digunakan penulis berupa angket. Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu kegiatan keagamaan, praktek agama, pengetahuan, situasi dan kondisi, teman-teman, kemajuan teknologi. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3.4
Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Lingkungan pesantren

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah Butir		Nomor Butir
			Favorable	Unfavorable	
Lingkungan Pondok Pesantren	Kegiatan Keagamaan	a. Keaktifan sholat berjamaah	1		1
		b. Mengikuti pengajian kitab	1		2
		c. Mengikuti kegiatan tadarus	1		3
		d. Mengikuti kegiatan kamis wage	1		4
		e. Menerapkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an	1		5
		f. Menjalankan semua perintah yang telah ditetapkan oleh	1		6

		pesantren g. Meninggalkan semua yang menjadi larangan pesantren	1		7
	Situasi dan kondisi	a. Suasana pondok pesantren sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar di pondok b. Berdasarkan situasi dan kondisi pondok,	1		8
			1		9

		saya lebih nyaman belajar di pondok dari pada di rumah atau di tempat lain			
	Teman-teman sebaya	Solidaritas tinggi	1		10
	Kemajuan teknologi	Fasilitas	1		11
	Jumlah		11		11

b. Instrument prestasi belajar

Variabel	Indikator	Sumber Data
Prestasi Belajar	- Kognitif - Afektif - Psikomotorik	Dokumen berupa raport

G. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2013:79).

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil (Ho) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara antara lingkunganpesantren terhadap prestasi belajar siswa.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Hadi (1982:73) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Hadi (1983:53) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat dengan cermat dan tepat mengerjakan fungsi-fungsi untuk apa alat ukur itu

dipersiapkan. Jadi untuk untuk mengukur apa yang hendak diukur maka alat tersebut harus dapat memberikan hasil yang teliti dari gejala yang diukur.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Arikonto (1998:170) instrument dikatakan reliable apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, lingkungan pesantren menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0 for windows, didapatkan hasil bahwa:

Lingkungan Pesantren

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Pesantren

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723 atau dengan kata lain 0,05 itu berarti pada variabel lingkungan pesantren (X) baik atau reliable.

3. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier

sederhana. Untuk melakukan uji regresi penulis terlebih dahulu melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X (lingkungan pesantren) dan variabel Y (prestasi belajar).

Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen (Sugiyono, 2013:243-244).

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada asumsi bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier (Dwi Priyanto, 2013:40) sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi_Kuadrat (χ^2) yaitu :

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi Observasi

F_h = Frekuensi Harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Interprestasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Letak Geografis MTs Sunan Pandanaran

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA) terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Candi sendiri merupakan tempat yang berada di kaki Gunung Merapi (jalan Yogyakarta-Kaliurang Km 12,5). Jalan Kaliurang relatif ramai selain karena menghubungkan Yogyakarta dan Kaliurang (Gunung Merapi) yang menjadi obyek tujuan wisata utama kabupaten Sleman sekaligus sebagai jalur alternatif ke Solo maupun ke Magelang, MTs.SPA juga memiliki tingkat lanjutan Atas yaitu Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang siap menjadi lanjutan jenjang atas lulusan atau para alumni dari MTs.SPA. Secara geografis MTs.SPA berada dalam wilayah kabupaten Sleman yang secara umum menjadi pusat kampus-kampus besar di Yogyakarta, seperti misalnya; UGM, UNY, IAIN Sunan Kalijaga, UII, UPN dan beberapa kampus lainnya.

2. Sejarah MTs Sunan Pandanaran

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (biasa disebut PPSPA). Tidak berlebihan jika kemudian madrasah ini diberi nama sesuai dengan pesantrennya. Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran sering juga hanya disebut MTs.SPA

Sejarah MTs.SPA dengan sendirinya tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya PPSPA. PPSPA didirikan pada 20 Desember 1975, saat itu pendirinya adalah KH. Mufid Mas'ud yang masih menjabat sebagai pengasuh PP. Putri al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta. Sebelas tahun (1986) dari pendirian pesantren, baru kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA). Saat pendirian bersamaan dengan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA).

3. Visi dan Misi

a. VISI

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal di lingkungan PPSPA maka madrasah secara kelembagaan memiliki visi agar, bagaimana institusi membangun dan dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang memadai dan berakhlak al-karimah. Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut muncul Istilah « **Mátá CendeQia** » kepanjangan dari Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur'ani.

b. MISI

Madrasah memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan secara kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren, dapat menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Mengembangkan keterampilan berbahasa terutama bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris dan Arab. Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah adalah :

- 1) Mendidik para siswa hidup mandiri dan kreatif
- 2) Mendidik para siswa mampu mengendalikan emosi
- 3) Mendidik para siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi
- 4) Mendidik para siswa memiliki motivasi besar untuk belajar
- 5) Mendidik para siswa kaya prestasi non akademik
- 6) Mendidik para siswa memiliki wawasan global
- 7) Mendidik para siswa mampu berbahasa asing
- 8) Memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi computer
- 9) Banyak siswa yang melanjutkan belajar ke MASPA dan MA/SMA/SMK favorit lainnya
- 10) Optimalisasi potensi perasaan, potensi akal, potensi sosial siswa, dan potensi jasmani siswa
- 11) Mendidik para siswa memiliki kesalehan ritual
- 12) Mendidik para siswa memiliki kesalehan sosial, dan
- 13) Mendidik para siswa memiliki kesalehan alam.

d. Struktur Organisasi

Lampiran SK No. 2016/2017 tentang Pembagian Tugas Guru, Staf dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran tahun ajaran 2016/2017

Pengasuh Pesantren : KH. Mu'tashim Billah, S.Q., M.Pd.I

Komite Madrasah : KH. Dr. Imaduddin Sukamto, MA

Kepala Madrasah : Hj. Fany Rifqoh, S.Pd

Kepala Tata Usaha Madrasah : Iriyanti

Wakil Kepala Tata Usaha : Astuti Ekowati

1. **Bagian Keuangan** : 1. Maftuhin

2. Zulkifli

2. **Bagian Administrasi** : Samsul Arifin

Pendidik & Tenaga

Kependidikan

3. **Bagian Administrasi Siswa** : Gufron

WAKIL KEPALA MADRASAH

1. **Waka. Umum** : 1. H. Azka Sya'bana, S. Pd.I.

2. H. Haris Ahmad Qornain, S.Pd.I.

2. **Waka. Bagian Kurikulum** : 1. Rustiyadi, S.Ag.

2. Slamet Riyanto, S. Pd.I.

Staff : Sri Wahyuningsih, S.Pd

Penanggungjawab Ujian : 1. Bakti Sunarti, S. Pd.

Madrasah 2. Shoimaturrohmah, S. Pd.

3. **Waka. Bagian Kesiswaan** : Mufijatul Hasanah

4. **Waka. Bagian Humas** : 1. Nuruddin, S.Ag.

2. Idham Santoso

Staff : Sri Wahyuni

- 5. Waka. Bagian Sarpras** : 1. Hj. Rr. Siti Marhamah, S.Ag.
2. Teguh Ariyanto

Penanggungjawab Lab, Perpustakaan dan UKS

Lab. IPA : Siti Nurchasanah, S.Pd.Si.

Lab. Komputer : Susanto, ST.

Perpustakaan : Deni Iskandar, S.Pd.I

Staf UKS Putri : Lely Arizona, A.Md.

- 6. Waka. Bagian Madin** : H. Yusuf Aksani, S.Pd.I.

Staff : 1. Saifudin Zuhri
2. Vivi Laylia

7. KOORDINATOR

BIDANG

Koordinator Wali Kelas : Wulan Octa Herviska, SS. S.Pd.

Koord. Pendamping siswa : Dwi Wulandari, S.Pd.T

dan BK

e. Guru dan Karyawan

No	Nama	No	Nama
1	Hj. Fany Rifqoh, S.Pd.	21	Noorrokhmah, S. Pd.
2	H. Azka Sya'bana. S.Pd.I.	22	Saifudin Zuhri

3	H. Haris Ahmad Qurnain, S.Pd.I.	23	Vivi Laylia
4	Nuruddin, S.Ag.	24	Dwi Wulandari, S.Pd.T.
5	Rustiyadi, S.Ag.	25	Kholis Dinana, S.T.
6	Hj. Rr. Siti Marhamah, S.Ag.	26	Nurul Furqon, S.H.I.
7	H. Yusup Aksani, S.Pd.I.	27	Santi Ika Putri, S.Pd. Si.
8	Slamet Riyanto, S.Pd.I	28	Fitri Uriana S.Kom
9	Idham Santoso	29	Festi Hayu Winastri, S.TP.
10	Mufijatul Hasanah	30	Bakti Sunarti, S.Pd.
11	Teguh Aryanto	31	Shoimaturrohman, S.Pd.
12	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	32	Irma Kurniawati, S.Pd
13	Drs. Muthobiq	33	Mahfudhoh, S.Pd.Si.
14	Marzani	34	Astuti Widyarini, S.Si, M.Pd.
15	Hj. Siti Robingatun, B.A.	35	Susanto, S.T.
16	Kadimulyo, S.Pd.	36	Muhammad Zahron, S.Ag.
17	Badruzzaman, S.Ag.	37	Ahmad Latief Noor, S.Pd. Jas.
18	Wulan Octa Herviska, S.Pd.Si.	38	Damayanti Andriyani S., S.Pd.
19	Maisyaroh Mayasari, S.Ag.	39	Siti Nurchasanah, S.Pd.

20	Titik Nurpita Dewi, S.P, M.Pd.	40	Rahmawati, S.Pd.Si.
----	--------------------------------	----	---------------------

No	Nama	No	Nama
41	Sahroni, S.Si	61	Heni Puspitasari, S.Pd.
42	Arsyil Azwar Senja, LC	62	Yeni Oktavia. S.Pd.
43	M. Noor Cahyo Eka Sakti, S. Si.	63	Ariffani Fatmawati
44	Ahmad Kurniawan, S.pd.	64	Evi Purnaningrum, S.Pd.
45	Rohany Aprilian, S.Pd.	65	Anis Sulchayah, S.Pd.
46	Yayuk Maftukhah, S.H.I.	66	M. Shanti, S.Pd.
47	Widaryanto, S.Pd.	67	Deni Iskandar, S.Pd.I.
48	Armin Ardaninggar, S.Pd.	68	Hamdani Ali, S.Pd.I.
49	Anita Desi Kusumaningtiyas, S.Pd.	69	Ardhan Anaswatama, S.Pd.I.
50	Fitria Anggraini, S.Pd.	70	Hilda Melyza, S.Pd.
51	Tri Emi, S.Pd.	71	Nasir Pambudi, S.Pd.I.
52	Wening Wulan, S.Pd.	72	Ika Wardani, S.Pd.
53	Hanif Mustofa, S.Pd.Jas.	73	Avi Nurul Makrifah, S.Pd.
54	Farhani, S.Pd.	74	Muhammad Saiful Ghozi
55	Dewi Kusumawati, S.Pd.	75	Iriyanti

56	Latifah Wahyuningsih, S.S.	76	Sri Wahyuni
57	Eka Aryani, S.Pd.	77	Lely Arizona, A.Md.
58	Lilik Nihayati, S.Pd.I.	78	Edo Pradana
59	Rudi Haryanto, S.S.	79	Nursalim
60	Hanung Setyotuhu, S.Si.	80	Abdullah Firaswan
81	Hamdan Hidayat, S.Th.I	101	Satria Pradana, S. Pd.I.
82	Siti Nursabrina, S.Pd.	102	Silvia
83	Dias Febri N, S.Pd.	103	Imron Rosyadi
84	Miftachul Janah, S.H.I.	104	Elia Malikha
85	Latif Ardi Riyanto, S.Pd.I.	105	M. Rifa'i Nur Wijaya
86	Husayin Arizona, S.Pd.I	106	Alfi
87	Asep Saifullah, S.Pd.I.	107	Merry
88	Ahmad Qusoyyi		
89	Haniah		
90	Majidah		
91	Qurotul Aini		
92	Lilis Wahyu Sefiani, S.H.I.		
93	Amira Kusumaningtyas		
94	Yusma Ichda		
95	Mamah Istiqomah		
96	Suhayya		
97	Naili Zulfah		

98	Tiara Rahmawati, S.Sos.
99	Gufron
100	Rosyid Ridho

f. Daftar Siswa

DAFTAR SANTRIWAN – SANTRIWATI

MTs SUNAN PANDANARAN

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS VIII

KELAS VIII A	
NO.	NAMA SISWA
1	Adelia Kindyra Latifah
2	Alfi Nur Aini
3	Aulia Aditiarawati
4	Azhar Camelia
5	Diny Wahida Sumarny
6	Fadhilla Hida Aulia
7	Fahma Alifia
8	Fahma Mufida
9	Faiqoh Putri Rahmaningsih
10	Hasna Intan Kamila

11	Ilfi Rufaidah Zusnafisa
12	Lukluk Nihayatul Khusna
13	Najma Lailia Meisin
14	Nandhiva Maura Abika Putri
15	Nur Himati Aliya
16	Rafida Rahim
17	Ratnina Zainatin Qibtya
18	Rindang Lailatul Mubarakah
19	Risma Muflikhah
20	Sabrina Valda Nathaniela
21	Salsabila Fatihaturrahmah
22	Sarah

23	Tahta Maulida Khoirunnisa
24	Tsalis Khoirul Fatna
25	Ulfah Nur Azizah
26	Ulinnuha Wahida

27	Vida Ainuz Zulfa
28	Vina Nailal Muna
29	Zahra Aliya Putri Khafidhoh
30	Zakiyyatul Fuadah

KELAS VIII B	
NO.	NAMA SISWA
1	Alifia Fabian Adha
2	Arina Nurmalita Haqiqi
3	Ayu Farryla Wira Susanto
4	Chalwa Ainun Nisa
5	Dita Amelia Rahmah
6	Dzakia Shofiatin Najicha
7	Febrianti Puspa Nabilah
8	Fitri Assifa
9	Hafsha Hannunazza
10	Hasna Adiba
11	Irfana Anna Rifata
12	Jasmine Hafiza Yunanda
13	Jennie Nadia Bara Putri
14	Karissa Needa Ramadani

15	Latifatul Jazilah
16	Luthfia Chairunnisa
17	Maulaya Royyana
18	Nabila Luthfi Azmi Rabani
19	Nadhifatun Niza
20	Najwa Azhar Tsurayya
21	Nala Najma Shafya
22	Nasywa Aqilla Hanindija Aji
23	Nazila Hasna Aulia
24	Putri Sania Fatiha Rahma
25	Saharani Annisa Wulandari
26	Setya Esti Shafira
27	Sovia Mumtaza Amira
28	Tri Maharani
29	Tsania Lailatul Mukaromah
30	Zulfa Dwi Muflikhah

KELAS VIII C	
NO.	NAMA SISWA
1	Alfira Desylia Pramudita
2	Aliya Devi Maharani
3	Anisah Muna Almas
4	Auliya Rahma Adkhiya

5	Aziizah Salsabila
6	Fitri Nur Annisa
7	Husna Nur Annisa
8	Khoirunnida Yasmin
9	Kifayatina
10	Latifatul Haliyeh

11	Livannillah
12	Luluk Qonita Sn
13	Malika Rinda Rachmawati
14	Naila Salsabila Aulia
15	Naili Nurul Aqilah
16	Najma Fithria Qothrunnada
17	Nakhlah An Nasywa
18	Novia Anggrauni
19	Rahmatia Hirda Al Husna
20	Reva Dinda Ananta
21	Rifka Salma Oktatiana

22	Rohifuly Khabibah Malikil Qudus
23	Saflina Maulidia Rifqoh
24	Sahda Aulia J
25	Salisa Salsabila
26	Salwa Alia Fathoni
27	Syifa Azzahra
28	Wardah Yumna Nur A'ini
29	Wilan Prahadika Aura Nisa
30	Zayyina Millati Ashfa

KELAS VIII D	
NO.	NAMA SISWA
1	Afika Vania Munikha
2	Ajeng Sabila
3	Anggindia Raika Putriana
4	An-Nisaa Sabila Fauziah
5	Bunga Rufaida Adya
6	Desi Fitri Lestari
7	Dina Kamila Rosyida Alwi
8	Dwi Nur Fadlila
9	Elama Qonita Burhani

10	Erin Sulistiyawati
11	Farah Difa
12	Fidiyani Tsaniaturrohman
13	Galuh Setia Wardhani
14	Ighna Amalia Pangastuti I P M
15	Intan Nur Azizah
16	Iqoh Chadieqotul A'dawiyah
17	Khikmatul Fauziah
18	Kurnia Intan Pertiwi
19	Lum'atul Asyiqoh

20	Nadia Safira Firdaus
21	Nailiyah Lutfiyana Putri
22	Nasywa Alia Fatikha
23	Nur Azizah Salsabila Putri
24	Nur Muhoiyaroh
25	Ria Anggraeni

26	Sabrina Ainul Ghurroh
27	Safa Callista Tsany
28	Sausan Arwa Zahra
29	Yuniar Rahma Fajriyati
30	Zaida Dina Nashichah

KELAS VIII E	
NO.	NAMA SISWA
1	Al Khansa Salma Khan
2	Amelia Nayla Daniswara
3	Anggita Radevi Firadha
4	Annisa Eka Susilowati
5	Bharani Susi Mulyanti
6	Binti Ni Matun Khoiriyah
7	Destyana Fitria Dewi
8	Deviana Elma Karimah
9	Elsanti Venesha Putri
10	Farah Robihat Tijaroti
11	Faricha Mufida
12	Kavita Dewi Kirwan Yanuara
13	Khoirunnisa Eka Qurrotuini

14	Laili Iklimatus Sa'adah
15	Lana Uzhma Akmalia
16	Mustika Wahyaning Hamestuti
17	Nabila Zahra Utomo
18	Nadia Dwi Novita
19	Naira Kamila Hudaini
20	Noval Putri Apriliyanti
21	Nuril Auliya Khanifah
22	Putri Nabila
23	Rahma Safira Mutawaliy
24	Rahmada Taftayani
25	Sari Tirta Ningsih
26	Savira Mahardika
27	Shafira Putri Erniar

28	Tita Nuramalianda Fariha Izzati
----	------------------------------------

29	Ufiyatul Widad
30	Zakiyah Latifah Buja

KELAS VIII F	
NO.	NAMA SISWA
1	Afifah Nur Aini
2	Anisa Salsabila
3	Aprillia Ayu Prastiwi
4	Awwalinda Choirunnisa'
5	Bitha Keisya Khoirotun Nasiha
6	Dectychia Dina Fianty
7	Eka Widiastuti
8	Fatimah Latifatishabri
9	Felisiana Roghibatu Pharadesi
10	Fina Nurul Latifah
11	Hasna Azizah Qotrunnada Al Jannah
12	Herlina Puspitasari

13	Ika Utami Dhewi
14	Irma Khoiriathul Farikah
15	Kibriya Zia'ulhaq
16	Ma'alia Rahmi Utami
17	Mustamiroh Farhaini
18	Nadia Nailul Muna
19	Nuhla Anahita
20	Nur Itsnaini Ayuningtyas
21	Rofiatunnisa
22	Salma Choirunnisa Iskandar
23	Septiyana Kharisma Putri
24	Siti Azizahtur Rokhimah
25	Ummi Salamah Sholichah
26	Vanesa Elmanaja
27	Windy Sholiharul A
28	Yulia Noor Alvianti

KELAS VIII G	
NO.	NAMA SISWA
1	Asna Lumngatal Farcha
2	Ajeng Rahma Azzahra
3	Alya Putri Rahmasari
4	Amanda Gheanisa Lutfi
5	Ana Zahrotul Fitriyani
6	Annisa Fatin Saniyya
7	Arina Shaikh
8	Arini Vikhayati Mubarokah
9	Asakhiyu Nurul Fadhillah
10	Asna Nurmalasari
11	Aulia Nurul 'Aeni
12	Cindy Agustin Choirunisa
13	Divka Rizkia Azmi
14	Hayyi Amrina Rahma

15	Ilma Nasikhatun Nisa
16	Ittaqunnisa Ikaf Rizqi Purnama
17	Khairana Salma Wardana
18	Nabila Saharani
19	Nabilah Nada
20	Nourma Mufaricha
21	Nur Aisyah Setyawati
22	Nurazizah
23	Rispa Anida
24	Rizqi Amalia Azizah
25	Rizqy Rafikasari
26	Salma Halimatus Sa'diyyah
27	Salma Nur Chanifah
28	Viona Nur Annisa
29	Zaidania Salma Salsabila

KELAS VIII H	
NO.	NAMA SISWA
1	Adilia Nur Azzahra
2	Aftana Aula Naja
3	Amrina Rosada
4	Annisa Rahma Ardiana

5	Aprilia Nisaurofiqoh
6	Azizatu Zahro
7	Dilla Karmilawati
8	Dwiana Wulandari
9	Fina Badriyatul Kumala
10	Fina Salsabila

11	Indri Noer Khoeriyah
12	Jessika Ezar Harfianto
13	Khoirunnisaa
14	Kirey Sakibah
15	Nazhifah Niha Nawal Rafif
16	Nely Septiya Karisma
17	Nur Halimatul Rubi'ah
18	Nur Laili Khoriah
19	Nur Uly Ulya

20	Poeja Rahayu Kenconosari
21	Qorri 'Aina Salsabila
22	Restu Fadillah Arwina
23	Robbiah Adawiyah
24	Setiati Hildayati Alfin
25	Setyaningrum Dzakiyyah
26	Tesa Nur Agustin
27	Zahra Khumaera
28	Zanuba Lazimah Millah

KELAS VIII I	
NO.	NAMA SISWA
1	Ainul Fitria Azizah
2	Aninditha Dwi Saphira Agustin
3	Anisa Ofiana
4	Arizka Amalia Sholiha
5	Aura Diajeng Wardhana
6	Fadilatul Hawa
7	Fortuna Ulil Albab
8	Fridatul Jannah
9	Hafidatul Ilmi
10	Jenyke Elsyadora Pitaloka

11	Kausar Faida Rakhman
12	Lutfiyaturrohman
13	Malikhatul Luthfi
14	Maliyya Nuril Afidah
15	May Mumtaz
16	Nabila Uswatun Khasanah
17	Pradani Nur Ngizzati
18	Sabrina Lajma Taqia
19	Saebatun Sahdiyah
20	Salsabiila Reza Nawa Tsurayya
21	Shafa Luqyana Azzahra
22	Shinta Nur Malita Sari

23	Siti Laelatul Zuhriyah
24	Syifa Aqias Ignacia
25	Thias Tshania Azhari

26	Titis Laksmi Laksitaningrum
27	Yusni Nadhifatul Maula
28	Zulfa Fatihatus Sa'adah

KELAS VIII J	
NO.	NAMA SISWA
1	A Nur Wasita Abyan
2	Achmad Yoga Mustafid
3	Afan Husni Maulana
4	Ahmad Tegar Muzadi Tsani
5	Aldi Susilo Ariwibowo
6	Anieq Muhammad Ridwan
7	Dimas Muhammad Ruuhul Muayyad
8	Faizal Norma Wijaya
9	Farhan Maulana Haqiqie
10	Ircham Haikal Mustafa
11	Kayyis Al-Mahdi
12	Khoirul Abror
13	Maula Azharil Adzkiya
14	Muchammad Ruhul Amin
15	Muhamad Fatan Achsin Syanana

16	Muhammad Abdur Rozaq
17	Muhammad Ariq Falah
18	Muhammad Aryo Witjaksono M
19	Muhammad Azzukhruf Zaini Zidan
20	Muhammad Baha'uddin Fayyadl
21	Muhammad Dhimas Bagus
22	Muhammad Gian Nur Raihan
23	Muhammad Itqon Alexander
24	Muhammad Rizqy Bagus Saputra
25	Muhammad Tsabit Abiyyual M
26	Muhammad Zaidan Muzakky
27	Nanda Trisna Dwi Putra

28	Rafrindra Tazakka Afiandika
29	Robby Rodhuya Aziziy
30	Shodaa Shibaa Fatecha

31	Wisnu Hamka
32	Zaky Ihsan Arrodl

KELAS VIII K	
NO.	NAMA SISWA
1	Abdulloh Qisti Ainurrohman
2	Abi Wisnu Muntaqo
3	Adam Arthur Ardiyansyah
4	Adif Salman Dhia'ul Haq
5	Ahmad Hafid Mujtaba
6	Ahmad Nadhif Mufid
7	Akhsan Linuwih
8	Arfan Nasyith Abdulloh
9	Attar Romzi Ziaulhaq El Maharis
10	Canakya Muhammad
11	Dany Nauval Azfa
12	Devito Aji Nugroho
13	Dhia Ulhaq Ahmad
14	Farid Khanan Asy- Syauqie
15	Gibran Muhammad Kafiil
16	Guruh Putra Adityo

17	Harits Ahnaf Fathan
18	Helmi Nabhan Manshur
19	Ivan Irawan Firdausi
20	Khoirudi Priambodo
21	M. Miftahul Huda
22	M. Naufal Aslam
23	Mohammad Azka Nashih Ulwan
24	Mu'adz Muhammad Naufal
25	Muhammad Ridwan
26	Muhammad Rofi' Fachruddin
27	Muhammad Roid Ariful Muwafiq
28	Naufal Dharmawan
29	Rio Galang Muslim
30	Syahdan Aula M. Rabbany
31	Wisdanuar Yudhasmara Wijanarko

32	Yusuf Syarif Hidayatulloh
----	---------------------------

KELAS VIII L	
NO.	NAMA SISWA
1	Achmad Yogi Mustajab
2	Afif Asyifa Khairul Umam
3	Ahmad Alfito Gymnastiar
4	Ahmad Ma'ruf Yahya
5	Akhmad Husen
6	Alfian Fuad Hamdani
7	Alvi Najat Ramadhan
8	Amin Nur Hidayatullah
9	Aufa Fikram Muhammad
10	Elang Satria Perkasa
11	Faiz Fadhliyan Farkhan
12	Fattah Alawiyul Ihsan
13	Hanif Rifqi Wijayanto
14	Isbhat Nawakhil
15	Iwan Rahmawan
16	Lintang Arjunil Wafa
17	Muhammad Akmal Hafidzuddin Zaini

18	Muhammad Andika Surya Afif
19	Muhammad Fakkarul Umam
20	Muhammad Ibnu Hudzaifa
21	Muhammad Susetyo Wirawan
22	Muhammad Yusuf Afryan Aslam
23	Nur Latif Muhammad
24	Rifqi Fahrul Fareza
25	Royyan Azhar Baihaqi
26	Sabiq Mahasin Ahmad
27	Tsabit Abdul Ghani
28	Wildan Khaidar Ali
29	Yunus Muhammad Irsyad
30	Yusuf Rinaldi

KELAS VIII M	
NO.	NAMA SISWA
1	Agung Wibowo
2	Ahmad Bahijj
3	Alwi Achmad Alatas
4	Azzam Haikal Makfudh
5	Birbiq Maymun
6	Farhan Rizki Ewanjono
7	Fityan Shofa Fikri
8	Hanif Muhammad Al Faqih
9	Jizyul Muhsinin
10	Mahhfudz Al Khoiri Tsani
11	Mahrus Ali
12	Maulana Ahmad Nurfaik Haidar
13	Moehammad Adam Muzaki
14	Moh Fahmi
15	Mohammad Hekal Akmaluddin
16	Muhamad Rosyid

KELAS VIII N	
---------------------	--

17	Muhammad Atta Amirul Hakim
18	Muhammad Daffa Annabil Pramesti
19	Muhammad Denny Ferdian
20	Muhammad Dio Dana Putra
21	Muhammad Khoirul Ardani
22	Muhammad Narindra Wicaksono
23	Muhammad Rofi Roziq Al Faruq
24	Muhammad Zaki Aulawy
25	Musahal An-Naty
26	Rafly Ahmad Nur Pramudi
27	Reza Wildani Muhtar
28	Shendy
29	Syahrul Mun'im Muafa
30	Yazid Faisal Akbar
31	Vivi Nabila Azzahra
32	Ulvyy Septi Azizah

NO.	NAMA SISWA
------------	-------------------

1	Ahmad Lutfi Hasan
2	Ahmad Zia El Haque
3	Albani Abrar Kusuma
4	Aldy Firmansyah
5	Andika Putra Tama
6	Annas Aghniya Hakim
7	Gilang Pamungkas
8	Habli Muwaffaq
9	Hanif Fajar Alhusni
10	Hary Maulana Saputra
11	Ikhwan Nur Hakim
12	Ilham Hidayatullah
13	Khusein Malik Aziz
14	Lucky Yesa Saputra
15	M. Affan Nur Hafizh
16	Muh. Nur Fajri Romadhoni Imtihani
17	Muhammad Aqim Ilham

	Bahaudin Fahmi
18	Muhammad Aziz Azzidani
19	Muhammad Dafiq Fayaliq Azri
20	Muhammad Faiz Hibatullah
21	Muhammad Farhan Fachrudin
22	Muhammad Izhar Amri
23	Muhammad Khoerul Umam
24	Muhammad Najib Barlian Azkal Azkia
25	Muhammad Zidan Hammadulloh Ardani
26	Narzi Aldhani
27	Nur Cahyo Agung Saktiaji
28	Panji Arya Primayudha
29	Rifqi Setiawan
30	Zaki Afif Destamiko

KELAS VIII O	
NO.	NAMA SISWA
1	Abdul Malik Madani
2	Adib Hamidan Al-Faruqi

3	Ahmad Alif Rifa'i
4	Ahmad Aris Islakhudin
5	Akbar Marselo
6	Arief Hidayat

7	Daffa Achdan
8	Fadlan Syauqi
9	Faqih Ilhamsyah
10	Farhana Alfaruqi
11	Fauzan Adyatma Prayogi
12	Hanif Rahdian Avivi
13	Hasan Albana
14	Hilman Fatoni
15	M. Rizki Fadhilah
16	Mirza Ghulam Farhan
17	Mochammad Rafi Naufal Arsya
18	Muhammad Ainun Al Rasyid
19	Muhammad Aji Farhan Naja

20	Muhammad Alfian Ariq 'Aunillah
21	Muhammad Farkhan Fauzi
22	Muhammad Farras Sa'dani
23	Muhammad Haidar Farras Syihab
24	Muhammad Ichsanuddin
25	Muhammad Zidan Trihariyoko
26	Puyun Akbar Riyadi
27	Rachmat Ramadhan
28	Taufan Maulana Muarifin
29	Yogi Nur Rahman
30	Zharfan Annas

KELAS VIII P	
NO.	NAMA SISWA
1	Abiyu Brian Bahtiar
2	Adam Adriansah Kumar
3	Adhi Nurcahyo
4	Ahmad Farid Al Hakim
5	Ahmad Fauzi Muiz

6	Aldin Lukman Hakim Santoso Putra
7	Arya Setya Negara
8	Choirul Arif Mahendra
9	Haikal Achmad
10	Ibnu Rasyiiq Wahyu Ramadhan

11	Ihsan Fikri Andika Rahman
12	Ihya Bintang Reki Maulidi
13	Ilham Nur Tyas
14	Iswahyudi
15	M. Huda Perwira Dj
16	M. Lutfi Hakim Saputro
17	M. Rizki Habibi
18	Muhamad Rifqi Latif
19	Muhammad Al-Ghozali
20	Muhammad Fu'ad
21	Muhammad Kelvin Aditya Saputra

22	Muhammad Rifqi Auliya 'Urrahman
23	Muhammad Sya'bi Fahdian Abi
24	Nova Anggara Nursalim Putra
25	Pandan Dzikri Alfarabi
26	Purnomo Arif Rahman
27	Riegen Sahera
28	Rivaldi Ramadhan
29	Tegar Chafidz Al Diazz Pp

g. Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	47				1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	

4.	Ruang Tata Usaha	1				1	
----	------------------	----------	--	--	--	----------	--

5.	Laboratorium IPA (Sains)	1				1	
6.	Laboratorium Komputer	1				1	
7.	Laboratorium Bahasa	1				1	
8.	Laboratorium PAI	0				1	
9.	Ruang Perpustakaan	1				1	
10.	Ruang UKS	1				1	
11.	Ruang Keterampilan	0				1	
12.	Ruang Kesenian	0				1	
13.	Toilet Guru	1				1	
14.	Toilet Siswa	10				1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1				1	
17.	Ruang OSIS	1				1	
18.	Ruang Pramuka	0				1	
19.	Masjid/Mushola	1				1	
20.	Gedung/Ruang Olahraga	1				1	

21.	Rumah Dinas Guru	0				1	
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1				1	

23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1				1	
24.	Pos Satpam	0					
25.	Kantin	1				1	

h. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	1.451		1399	1
2.	Meja Siswa	715		700	1
3.	Loker Siswa	0			1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	49		49	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	49		49	1
6.	Papan Tulis	98		92	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	49		49	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1			1
9.	Alat Peraga PAI	51			1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	246			1
11.	Bola Sepak	5			1

12.	Bola Voli	5			1
13.	Bola Basket	5			1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1			1

15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			1
16.	Lapangan Bulutangkis	1			1
17.	Lapangan Basket	1			1
18.	Lapangan Bola Voli	1			1

i. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	10		1
3.	Printer	5		1
4.	Televisi	1		1
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax	1		1
7.	Mesin Scanner	3		1
8.	LCD Proyektor	8		1
9.	Layar (Screen)	3		1

10.	Meja Guru & Pegawai	49		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	90		1
12.	Lemari Arsip	15		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1

14.	Brankas	1		1
15.	Pengeras Suara	3		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1		1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1		1
19.	Mobil Ambulance	0		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	3		1

¹⁾ **Status Kepemilikan :**

1. Milik Sendiri

2. Bukan Milik Sendiri

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti menggunakan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa MTs Sunan Pandanaran. Try out dilakukan di lingkungan pesantren yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

Table 4.1 Uji Validitas Lingkungan Pesantren

Aitem ke	r hitung	r table	Kevalidan
1	0,166	0,361	Tidak Valid
2	-0,166	0,361	Tidak Valid
3	0,429	0,361	Valid
4	0,409	0,361	Valid
5	0,059	0,361	Tidak Valid
6	0,398	0,361	Valid
7	0,527	0,361	Valid
8	0,491	0,361	Valid
9	0,291	0,361	Tidak Valid
10	0,440	0,361	Valid
11	0,307	0,361	Tidak Valid
12	0,516	0,361	Valid
13	0,613	0,361	Valid
14	0,153	0,361	Tidak Valid
15	-0,76	0,361	Tidak Valid
16	0,516	0,361	Valid
17	0,500	0,361	Valid

18	0,535	0,361	Valid
19	0,348	0,361	Tidak Valid
20	0,537	0,361	Valid
21	0,600	0,361	Valid
22	0,480	0,361	Valid
23	0,408	0,361	Valid
24	0,086	0,361	Tidak Valid
25	0,401	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrument yang tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. R tabel didapat dari nilai r product moment pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 30$, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument lingkungan pesantren terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 1,2,5,9,11,14,15,19 dan 24. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang dan peneliti membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang responden kelas VIII.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $p > 0,05$.

Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30887031
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui nilai signifikannya adalah sebesar 0,905. Karena signifikansi untuk kedua variabel $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $P \text{ (Probabilitas)} < 0,05$ (Hadi:1994:27).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Table 4.3

ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between	(Combined)	1133.207	27	41.971	7.954	.000
BELAJAR	* Groups	Linearity	986.289	1	986.289	186.917	.000
LINGKUNGAN		Deviation					
PESANTREN		from	146.918	26	5.651	1.071	.404
		Linearity					
	Within Groups		290.214	55	5.277		
	Total		1423.422	82			

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom Sig pada baris *deviation from linearity* memperoleh hasil 0,404 atau dengan kata lain $0,404 < 0,05$. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Product Moment

Uji product moment dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan pesantren (X) dengan prestasi belajar (Y), adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Hi : Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa.

Artinya bahwa :

Hi : Apabila $r \neq 0$ berarti ada hubungan antara lingkunganpesantren dengan prestasi belajar siswa

Ho : Apabila $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara lingkunganpesantren dengan prestasi belajar siswa

Tabel 4.4

Correlations

		LINGKUNGAN PESANTREN	PRESTASI BELAJAR
LINGKUNGAN PESANTREN	Pearson Correlation	1	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	83	83
---	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga r atau *Pearson Correlationnya* adalah 0,832. Ini berarti bahwa ada hubungan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa lingkungan pesantren mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh antara lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Tidak ada pengaruh antara lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa

Suatu hipotesis dapat diterima jika memenuhi rumusan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Hipotesis Data Lingkungan Pesantren dan Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	986.289	1	986.289	182.758	.000 ^a
	Residual	437.132	81	5.397		
	Total	1423.422	82			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN PESANTREN

b. Dependent Variable: PRESTASI
BELAJAR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $F_{hitung} = 182,758 > F_{tabel} = 0,216$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima,

sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian maka dicari kontribusi lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Presentase Pengaruh

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.689	2.323

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN PESANTREN

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui kontribusi lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya kontribusi dapat diketahui dari besarnya R Square sebagaimana ditunjukkan dalam tabel *model summary* di atas, koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,693 yang berarti bahwa lingkungan pesantren dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 69,3%, sedangkan sisanya sebesar sebesar 30,7% menunjukkan faktor lain yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa, dimana terlebih dahulu adakah hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Pandanaran Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan untuk sampel adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 478 anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data, yaitu data lingkungan pesantren serta data prestasi belajar siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 83 siswa kelas VIII MTs Yogyakarta. Data lingkungan pesantren diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dan untuk data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang tingkat lingkungan pesantren dan tingkat prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk lingkungan pesantren, data dari prestasi belajar diambil dari nilai raport siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,832 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan signifikan antara lingkungan pesantren dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis

menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan harga F hitung sebesar 182,758 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh variabel lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa sebesar 69,3%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 30,7% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pesantren terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya F_{hitung} sebesar 182,758 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dan besarnya pengaruh lingkungan pesantren mempunyai kontribusi sebesar 69,3% dalam peningkatan prestasi belajar siswa MTs sunan pandanaran yogyakarta yang dibuktikan dengan besarnya R square, yaitu sebesar 0,693.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan pesantren yang dimiliki siswa sebesar 69,3% dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka perlu adanya peningkatan dalam prestasi belajar siswa.
2. Melihat dari hasil raport dan nilai siswa, guru hendaknya selalu memberikan perhatian yang lebih khusus dalam segi pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan serta dapat meningkatkan prestasi yakni pembelajaran untuk siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Abu Muhammad Abu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (online) <http://speasilaistorch.com>, diakses 22 Januari 2009.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta :PT.bumi askara.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duwi, Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2000
- Effendi, Yusuf. 2010. *Pondok Pesantren , madrasah dan sekolah*.
- Idrus, M. 2009. *Statistik deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Pres.
- Juliansyah, Nooer. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite For Training and Development.
- Sarjono, dkk, 2008. *panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jur PAI Fak TY. UIN Sunan Kalijaga,
- Sumaidi, Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
- Tu'u, Tulus, S.Th.,MM.Pd,. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zakiah Drajat, 1982. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*,. Jakarta: Bulan Bintang,
- Afriyani, Amelia Yesi. 2015. *Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Atiq Vivi, Ainul Mufidah. 2015. *Kontribusi Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitriani, Anisa M. 2016. *Pengaruh fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Man Babakan Ciwaringin Cirebon*. Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khasanah, Ismi. 2012. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Al-Hadis Siswa Kelas VIII Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khoirunnisa, Ani. 2010. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jurusan Ekonomi. FE Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, Irhamni. 2011. *Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. FIB UI Depok.
- Putri Rahmadhani, Putri. 2015. *Pengaruh Belajar Efektif terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VI MIN Wonosari Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatimah, Siti. 2015. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Di MI Ma'arif Darul Huda Sukoharjo, Ngaglik, Sleman*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Widanti, Setia. 2013. *Pengaruh Sosialisasi Keberagamaan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET LINGKUNGAN PESANTREN

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai saudara
2. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya
3. Kejujuran saudara sangat saya harapkan
4. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara
5. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan “Basmalah” dan akhirilah dengan bacaan “Hamdalah”
6. Atas kerjasama dan ketersediaan saudara mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENGARUH LINGKUNGAN PESANTREN MTs SUNAN PANDANARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI/SISWA

No	Butir Soal Angket	SS	S	T	STS
		4	3	2	1

1	Apakah kelas yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar anda?				
2	Apakah prestasi belajar anda meningkat dengan adanya motivasi dari guru maupun teman?				
3	Apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya pengajian kitab, tadarus, dan kegiatan senin kamis dapat mempengaruhi prestasi belajar anda?				
4	Apakah dengan adanya kegiatan seperti halnya yang telah disebutkan dapat memacu prestasi belajar anda?				
5	Apakah guru yang tidak mengetahui masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar anda?				
6	Apakah dengan meninggalkan semual arangan yang ditetapkan oleh pesantren dapat meningkatkan prestasi belajar anda?				
7	Apakah anda tidak terbebani dengan larangan tersebut sehingga dalam belajar tidak merasa tertekan?				
8	Apakah lingkungan pesantren yang aman dan nyaman serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana dapat menunjang prestasi belajar anda?				
9	Apakah kedisiplinan guru dalam memberikan materi dapat mempengaruhi prestasi belajar anda?				
10	Apakah keterlambatan guru dalam memberikan materi dikelas dapat mempengaruhi prestasi belajar Anda?				
11	Apakah waktu luang yang diberikan guru maupun kiyai dapat mempengaruhi prestasi belajar Anda?				
12	Apakah prestasi belajar Anda menurun ketika lingkungan pesantren anda kurang baik?				
13	Apakah prestasi belajar Anda meningkat ketika lingkungan pesantren Anda baik?				
14	Apakah belajar kelompok dengan teman dapat meningkatkan prestasi belajar Anda?				

15	Apakah dengan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dapat mempengaruhi prestasi belajar Anda?				
16	Menurut Anda apakah dengan kemajuan teknologi serta fasilitas yang dimiliki pesantren itu sangat membantu terhadap peningkatan prestasi belajar Anda?				
17	Apakah fasilitas seperti adanya computer dan yang lainnya dapat menunjang dalam prestasi belajar Anda?				
18	Apakah prestasi belajar Anda dari kelas 1 menuju ke kelas 2 ada peningkatan?				
19	Apakah kesiapan guru dalam memberikan materi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar Anda?				
20	Apakah teman Anda selalu mendukung Anda supaya meningkatkan prestasi belajar Anda dalam meningkatkan prestasi?				
21	Apakah kedekatan Anda dengan guru/kiyai merupakan pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar Anda dalam proses pembelajaran?				
22	Apakah guru/kiyai sering mengingatkan Anda untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Anda?				
23	Apakah Anda selalu belajar tanpa diingatkan oleh guru maupun kiyai?				
24	Apakah guru yang kurang menguasai materi yang akan disampaikan ke siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Anda?				
25	Apakah dengan adanya penghargaan yang diberikan dapat memacu lebih giat lagi dalam belajar Anda?				

Lampiran 2

SKOR ANGKET LINGKUNGAN PESANTREN

									SKOR ANGKET LINGKUNGAN PESANTREN																		
SUBJEK										NOMOR BUTIR																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3				
2	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2				
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4				
4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2				
5	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2				
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3				
7	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2				
8	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2				
9	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	1	1	2	1				
10	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2				
11	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	1	4	1				
12	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3				
13	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3				
14	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	2				
15	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2				
16	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4				
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3				
18	3	3	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3				
19	4	3	2	3	3	1	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3				
20	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3				

21	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
22	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
23	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1
24	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2
25	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
26	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
27	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1
28	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
29	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4
31	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2
33	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
34	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
35	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
36	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
37	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3
38	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3
39	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
40	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2
41	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3
42	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	4	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
46	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3
47	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
48	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2
49	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	1	3
50	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2
51	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3
52	3	4	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2
53	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	1

54	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
55	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
56	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	
57	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	
58	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	
59	1	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
60	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
61	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	
62	3	4	1	1	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	
63	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	
64	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
65	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	1	
66	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	
67	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	
68	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	
69	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	2	
70	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	
71	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	
72	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
73	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	
74	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	
75	3	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	
76	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
77	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
78	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	
79	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
80	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	
81	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	
82	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	

Lampiran 3

NILAI RAPORT SISWA KELAS VIII

No. Responden	X (Lingkungan pesantren)	Y (Prestasi Belajar/nilai raport)
1	78	81
2	82	81
3	91	88
4	84	82
5	89	80
6	79	83
7	74	78
8	80	82
9	74	80
10	79	80
11	79	80
12	78	82
13	91	85
14	85	82
15	92	90
16	84	82
17	89	86
18	85	81
19	74	80
20	89	88
21	86	82
22	87	87
23	56	73
24	82	81
25	67	76
26	85	81
27	81	82
28	83	83

29	72	78
30	86	84
31	78	84
32	84	82
33	85	83
34	82	84
35	80	84
36	67	72
37	90	86
38	72	80
39	68	74
40	76	80
41	77	83
42	73	76
43	97	90
44	63	74
45	82	81
46	74	78
47	86	86
48	73	75
49	78	84
50	77	83
51	75	83
52	68	73
53	82	83
54	79	80
55	73	83
56	87	87
57	86	88
58	87	87
59	78	81
60	88	90
61	73	75
62	81	81
63	72	82
64	90	87

65	76	80
66	75	76
67	81	80
68	80	85
69	78	77
70	66	75
71	84	84
72	88	86
73	82	81
74	84	88
75	84	83
76	88	85
77	82	80
78	76	75
79	75	79
80	85	86
81	85	81
82	70	77
83	70	80

Uji validitas lingkungan pesantren

Correlations

	Correl ation Sig. (2- tailed) N	,235 30	,388 30	,017 30		,438 30	,629 30	,124 30	,822 30	,153 30	,364 30	,378 30	,174 30	,685 30	,476 30	,457 30	,873 30	,905 30	,927 30	,071 30
item_5	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,162 30	,154 30	-,419* 30	- 147 30	1 30	,346 30	,074 30	- 069 30	,147 30	,156 30	- 349 30	,009 30	,031 30	,019 30	- 424* 30	- 151 30	- 129 30	- 206 30	- 177 30
item_6	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,167 30	,165 30	-,138 30	- 092 30		,346 30	1 30	,417* 30	,391* 30	,043 30	,260 30	- 069 30	- 170 30	,085 30	,235 30	- 341 30	,195 30	- 253 30	,469* 30
item_7	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,058 30	-,285 30	,231 30	,287 30	,074 30	,417* 30	1 30	,251 30	- 141 30	- 053 30	,205 30	,171 30	,333 30	,004 30	- 174 30	,245 30	,133 30	,426* 30	- 063 30
item_8	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,022 30	-,291 30	,031 30	,043 30	- 069 30	,391* 30	,251 30	1 30	- 204 30	,014 30	,148 30	,248 30	,097 30	- 200 30	,266 30	,419* 30	,011 30	,215 30	,340 30

	tailed) N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,158 ,404 30	,015 ,936 30	,295 ,114 30	,267 ,153 30	,147 ,439 30	,043 ,820 30	- ,141 30	- ,204 30	1 ,385* 30	- ,148 30	,149 ,431 30	- ,007 30	,435* ,016 30	,051 ,790 30	- ,122 30	,067 ,726 30	,015 ,938 30	,209 ,268 30
item_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,089 ,640 30	,206 ,276 30	,278 ,138 30	,172 ,364 30	,156 ,410 30	,260 ,165 30	- ,053 30	,014 ,943 30	,385* ,036 30	1 ,056 30	- ,102 30	- ,227 30	,311 ,094 30	- ,266 30	,303 ,103 30	,311 ,094 30	- ,050 30	,065 ,734 30
item_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,264 ,158 30	-,212 ,262 30	,261 ,164 30	,167 ,378 30	- ,349 30	- ,069 30	,205 ,276 30	,148 ,434 30	- ,148 30	- ,056 30	1 ,580* 30	,156 ,001 30	- ,193 30	,122 ,521 30	,323 ,081 30	,422* ,020 30	,325 ,079 30	- ,067 30
item_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,312 ,093 30	-,389* ,034 30	,225 ,233 30	,255 ,174 30	,009 ,961 30	- ,170 30	,171 ,366 30	,248 ,186 30	,149 ,431 30	- ,102 30	,580* ,001 30	1 ,271 30	- ,108 30	,246 ,189 30	,382* ,037 30	,556* ,001 30	,250 ,182 30	,271 ,147 30
item_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,027 ,093 30	,144 ,034 30	,287 ,233 30	,077 ,174 30	,031 ,961 30	,085 ,370 30	,333 ,366 30	,097 ,186 30	- ,431 30	,227 ,591 30	,156 ,001 30	,271 ,147 30	1 ,570 30	- ,189 30	- ,037 30	,320 ,001 30	,373* ,182 30	,436* ,126 30

	Correl ation Sig. (2- tailed) N	,889 30	,448 30	,125 30	,685 30	,870 30	,657 30	,072 30	,609 30	,970 30	,228 30	,412 30	,147 30		,889 30	,632 30	,085 30	,042 30	,016 30	,506 30
item_1 4	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,372* ,043 30	-,014 ,941 30	,309 ,097 30	,135 ,476 30	,019 ,920 30	,235 ,211 30	,004 ,985 30	- ,200 30	,435* ,016 30	,311 ,094 30	- ,193 30	- ,108 30	- ,027 30	1 30	- ,177 30	,123 ,518 30	- ,091 30	,100 ,600 30	,107 ,575 30
item_1 5	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,334 ,071 30	-,290 ,121 30	,080 ,676 30	- ,141 30	- ,424* 30	- ,341 30	- ,174 30	,266 ,155 30	,051 ,790 30	- ,266 30	,122 ,521 30	,246 ,189 30	- ,091 30	- ,177 30	1 30	,115 ,544 30	,065 ,731 30	- ,124 30	,251 ,181 30
item_1 6	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,055 ,771 30	-,220 ,243 30	,129 ,497 30	- ,031 30	- ,151 30	,195 ,302 30	,245 ,192 30	,419* ,021 30	- ,122 30	,303 ,103 30	,323 ,081 30	,382* ,037 30	,320 ,085 30	,123 ,518 30	,115 ,544 30	1 30	,547* *, 30	,289 ,122 30	,061 ,751 30
item_1 7	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,394* ,031 30	-,245 ,192 30	,241 ,200 30	,023 ,905 30	- ,129 30	- ,253 30	,133 ,484 30	,011 ,955 30	,067 ,726 30	,311 ,094 30	,422* ,020 30	,556* *, 30	,373* ,042 30	- ,091 30	,065 ,731 30	,547* *, 30	1 30	,180 ,342 30	,180 ,341 30

	tailed)																			
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,036	,126	,233	,018	-,206	-,469*	-,426*	,215	,015	-,050	,325	,250	-,436*	,100	-,124	,289	,180	1	- ,159
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,107	-,370*	,287	,334	-,177	-,306	-,063	,340	,209	,065	-,067	,271	,126	,107	,251	,061	,180	- ,159	1
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,135	-,117	,208	,188	-,122	,295	-,458*	-,416*	,158	,046	,155	,058	,287	-,135	,297	,047	,057	,327	,194
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,301	-,128	,129	,199	,127	,195	,315	-,491*	-,186	-,303	,224	,304	-,407*	-,293	-,190	,383*	,375*	,024	,234
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson	-,042	-,097	,051	,020	,090	,209	,149	,216	,074	,038	-,192	,254	-,465*	,063	-,143	,333	,232	-,452*	,236

	Correl ation Sig. (2- tailed) N	,826 30	,611 30	,790 30	,916 30	,637 30	,267 30	,431 30	,251 30	,699 30	,841 30	,310 30	,175 30	,010 30	,742 30	,450 30	,072 30	,217 30	,012 30	,209 30
item_2 3	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,339 30	,049 30	,140 30	,348 30	- ,025 30	,191 30	,302 30	,116 30	- ,109 30	,206 30	,406* 30	- ,007 30	,363* 30	- ,032 30	- ,381* 30	,021 30	,112 30	,284 30	,131 30
		,067 30	,797 30	,462 30	,060 30	,896 30	,311 30	,104 30	,542 30	,567 30	,275 30	,026 30	,971 30	,049 30	,868 30	,038 30	,914 30	,554 30	,128 30	,490 30
item_2 4	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,116 30	-,284 30	-,336 30	,092 30	,197 30	,273 30	,174 30	,323 30	,077 30	- ,137 30	- ,336 30	- ,094 30	- ,164 30	- ,038 30	- ,041 30	- ,075 30	- ,142 30	- ,071 30	,060 30
		,542 30	,128 30	,070 30	,628 30	,296 30	,144 30	,357 30	,081 30	,684 30	,471 30	,070 30	,621 30	,386 30	,844 30	,830 30	,692 30	,455 30	,709 30	,754 30
item_2 5	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,200 30	,093 30	,278 30	,309 30	,031 30	- ,156 30	,167 30	,146 30	,065 30	,000 30	,033 30	,315 30	,438* 30	- ,340 30	,171 30	- ,130 30	,155 30	,209 30	,263 30
		,289 30	,626 30	,137 30	,096 30	,870 30	,409 30	,379 30	,441 30	,733 30	1,00 0 30	,861 30	,090 30	,016 30	,066 30	,365 30	,493 30	,414 30	,268 30	,161 30
VAR00 001	Pearso n Correl ation Sig. (2- tailed) N	,166 30	-,166 30	,429* 30	,409* 30	,059 30	,398* 30	,527* 30	,491* 30	,291 30	,440* 30	,307 30	,516* 30	,613* 30	,153 30	- ,076 30	,516* 30	,500* 30	,535* 30	,348 30
		,380 30	,380 30	,018 30	,025 30	,758 30	,029 30	,003 30	,006 30	,119 30	,015 30	,098 30	,003 30	,000 30	,419 30	,691 30	,004 30	,005 30	,002 30	,059 30

tailed)																				
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis data statistic melalui program SPSS 16 for windows diperoleh data sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Lingkungan Pesantren Siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	71.67	36.713	.096	.724
item_2	72.40	38.869	-.253	.745
item_3	72.03	34.516	.340	.709
item_4	71.87	35.361	.345	.712
item_5	71.83	37.316	-.032	.732
item_6	71.83	33.868	.265	.715
item_7	71.93	33.237	.432	.701
item_8	71.60	33.628	.395	.704
item_9	71.90	35.197	.164	.723
item_10	72.00	34.069	.339	.709
item_11	71.73	35.720	.227	.717
item_12	71.70	33.666	.430	.702
item_13	71.50	33.293	.547	.696
item_14	72.53	36.533	.011	.738
item_15	71.27	38.133	-.157	.737
item_16	71.43	33.633	.429	.702
item_17	71.67	32.713	.378	.704
item_18	71.73	33.926	.462	.702
item_19	71.50	35.224	.258	.715
item_20	72.03	33.689	.458	.701
item_21	71.43	32.944	.523	.695
item_22	71.70	33.528	.376	.705
item_23	72.10	34.231	.298	.712
item_24	72.33	37.195	-.041	.739
item_25	71.47	34.602	.305	.712

Lampiran 6

Uji Asumsi

1. Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30887031
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905
a. Test distribution is Normal.		

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between	(Combined)	1133.207	27	41.971	7.954	.000
BELAJAR	* Groups	Linearity	986.289	1	986.289	186.917	.000

LINGKUNGAN	Deviation					
PESANTREN	from	146.918	26	5.651	1.071	.404
	Linearity					
	Within Groups	290.214	55	5.277		
	Total	1423.422	82			